

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab identik dengan bahasa umat islam. Banyak asumsi masyarakat yang berkembang bahwa bahasa arab adalah bahasa umat islam. Hal ini bukanlah hal yang perlu diperdebatkan, sebab seluruh ajaran umat islam yang berasal dari Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah berbahasa arab. Bahkan karya – karya para ulama yang menjadi warisan bagi intelektual muslim adalah berbahasa arab.

Bahasa Arab merupakan kunci pokok pembuka cakrawala ilmu pengetahuan, sebagaimana kita ketahui bahwa islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, wahyu – wahyu yang diturunkan dihimpun menjadi kitab suci al-Qur'an yang berbahasa arab. Dengan bahasa arablah seorang muslim dapat mengetahui ajaran – ajaran pokok agama dan juga dapat mengetahui sejarah, ilmu, serta kebudayaan islam.¹

Secara ushul fiqih, mempelajari tata bahasa arab hukumnya wajib sebab mempelajari washilah kepada yang wajib yakni mempelajari Al-Qur'an adalah wajib, maka mempelajari bahasa Arab pun jadi wajib hukumnya.

Pesantren sebagai lembaga *Tafaqquh Fi Al-Din* yang tersebar luas sejak munculnya hingga sekarang memang mempunyai daya tarik bagi

¹Muhammad Thalib, *Sistim Cepat Pengajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Gema Risalah Press).

masyarakat. Di dalam pesantren para ustadz memberikan pelajaran tentang agama seperti ilmu fiqh, ilmu tauhid, ilmu akhlaq dan nahwu, kebanyakan pesantren menggunakan kitab – kitab klasik referensi dari para ulama' terdahulu yang biasa di sebut dengan *kitab kuning* atau *kitab gundul*.

Sesuatu yang tidak pernah lepas dari Pesantren adalah pembelajaran kitab yang lazim disebut kitab kuning. Kitab kuning adalah buku – buku berhuruf Arab yang dipakai di lingkungan pesantren. Disebut kitab kuning karena kertas bukunya memang berwarna kuning dan dibawa dari Timur tengah pada abad enam belas.² Kitab kuning juga sering disebut dengan kitab gundul, karena kitab tersebut tidak mempunyai harokat atau syakal.

Kitab kuning sebagai kitab keagamaan yang ditulis dalam bahasa Arab merupakan pelajaran pokok di pesantren dan madrasah untuk mengembangkan pengajaran agama Islam, karena kitab kuning pada umumnya dipahami sebagai kitab berbahasa Arab, menggunakan teks Arab yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir muslim di masa lampau khususnya yang berasal dari Timur Tengah.³

Dalam mempelajari kitab – kitab tersebut penting bagi kita untuk terlebih dahulu mempelajari ilmu alat yang akan menghantarkan kita dalam memahami teks tersebut secara lebih cepat, tepat dan mudah. Ilmu alat yang dimaksudkan adalah ilmu kaidah – kaidah bahasa Arab seperti Nahwu Sharaf, Qowa'id, Balaghah. Dengan kita menguasai ilmu kaidah –

²Martin Van Bruinnesen “*Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*”, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 131-132.

³Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), Cet ke-IV, hlm. 112

kaidah bahasa Arab tersebut kita akan lebih mudah mempelajari dan memahami kitab – kitab tersebut.

Dalam pembelajaran bahasa arab dikenal ada empat ketrampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa, yaitu ketrampilan mendengar, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca dan ketrampilan menulis. Membaca (maharotul qiro'ah) memiliki ketrampilan tersendiri, dimana ketrampilan ini merupakan hal yang sangat urgen dalam memahami teks berbahasa arab, terutama pada kutub at-turats (kitab klasik). Memahami kitab klasik bukan sekedar membaca kemudian menghafal, namun lebih kepada menganalisa dan menyerap makna yang terkandung dalam teks kitab tersebut.

Mengingat pentingnya kita mempelajari dan memahami ilmu kaidah – kaidah bahasa Arab diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat. Metode merupakan salah satu faktor yang memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung sebuah proses pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran dapat bermakna bagi siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Amtsilati merupakan metode terbaru dan praktis bagi para pemula untuk mendalami Al Qur'an dan membaca kitab kuning, kitab Amtsilati terdiri dari 5 jilid. 1 jilid Khulashah Alfiyyah Ibn Malik (ringkasan dari Syair Alfiyyah Ibn Malik). 2 jilid Tatimah (pelengkap khulashoh). 1 jilid Qo'idati (kaidah – kaidah tata bahasa arab) dan 1 jilid Sharfiyyah (berisi tentang pola – pola kata).

Pengarang metode ini adalah KH. Taufiqul Hakim yang juga sebagai pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara Jawa Tengah.

Metode Amtsilati terinspirasi dari metode cepat membaca Al Qur'an yaitu metode Qiro'ati. Orang bisa belajar membaca Al Qur'an dengan cepat, maka dengan metode Amtsilati siswa bisa membaca dan memahami kitab gundul atau kitab tanpa harokat.⁴ Baik dari kitab yang ringan seperti Safinatunnajah, kitab yang sedang maupun yang berat, karena pada dasarnya mempelajari kitab Amtsilati hampir sama dengan mempelajari Nahwu Sharaf pada umumnya.

Metode Amtsilati memfokuskan pada cara membaca tulisan arab tanpa harokat dan menerjemahkan dalam bahasa Jawa dan Indonesia, yang tujuannya adalah untuk memahami kitab – kitab salaf. Metode Amtsilati ini

Sudah banyak sekali orang atau pesantren yang tertarik dengan metode Amtsilati ini karena metode Amtsilati ini dinilai sangat efektif digunakan untuk bahan ajar dan mudah dipahami. Dengan banyaknya orang tua yang mengirim anaknya belajar Amtsilati di pusatnya langsung atau di Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara, itu membuktikan bahwa metode tersebut dirasa mudah dan efektif, dan tidak jarang pula para santri yang sudah selesai belajar Amtsilati di Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara menerapkan metode yang ia pelajari untuk diajarkan kepada siswa siswi atau santri di pesantren kampung halamannya.

Di dalam kurikulum SMP Darul Falah Maron Garung Wonosobo terdapat mata pelajaran bahasa Arab dan pada tahun ajaran baru ini

⁴Abdul Rosyid, KH. Taufiqul Hakim, penemu metode cepat membaca kitab. <http://www.Amtsilati.com/>. Akses 28 juni 2015.

terdapat mata pelajaran Amtsilati yang bertujuan untuk mempermudah siswa belajar nahwu shorof dan menambah kemahiran siswa untuk menguasai bahasa Arab di bidang maharah Qiroah, Kitabah, Tarjamah dan Istima'.

Para siswa selain belajar di SMP Darul Falah Maron Garung Wonosobo, mereka juga sebagian ada yang belajar ilmu agama di Pondok Pesantren Darul Falah Maron Garung Wonosobo yang juga terdapat kajian – kajian yang masih berkaitan dengan bahasa Arab, seperti pelajaran kitab Al Jurumiyyah, Al 'Imriti, Shorf, Alfiyyah Ibn Malik dan ada juga kajian kitab fiqh yang diberi istilah kitab kuning yang bisa juga digunakan untuk melatih maharoh Qiro'ah dan Tarjamah. Namun dengan menggunakan kurikulum pesantren tersebut peneliti melihat pengaruh bagi siswa masih kurang efektif karena tidak semua siswa belajar di Pesantren, banyak juga siswa dari desa setempat yang hanya belajar di sekolah.

Maka dari itu peneliti mencoba mengimplementasikan kitab Amtsilati untuk menunjang prestasi belajar bahasa Arab siswa SMP Darul Falah Maron Garung Wonosobo agar siswa yang hanya bersekolahpun bisa memahami bahasa Arab.

Penulis menerapkan kitab Amtsilati ini berharap agar siswa lebih mudah memahami ilmu alat atau ilmu nahwu khususnya dalam bidang Maharah Qiro'ah karena kitab amtsilati ini terkenal sebagai metode untuk memahami ilmu alat lebih mudah dan dengan penelitian ini penulis harap metode yang penulis terapkan bisa berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa dalam belajar bahasa Arab.

Dengan berbagai perkembangan, maka peneliti memutuskan untuk mengambil judul skripsi **“Implementasi Kajian Kitab Amtsilati Sebagai Penunjang Prestasi Belajar Bahasa Arab di bidang Maharah Qiro’ah Siswa Kelas VII SMP Darul Falah Maron Garung Wonosobo”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi kajian kitab Amtsilati sebagai penunjang prestasi belajar bahasa Arab di bidang Maharah Qiro’ah siswa kelas VII SMP Darul Falah Maron Garung Wonosobo.
2. Bagaimana eektivitas penggunaan kitab Amtsilati sebagai penunjang prestasi belajar bahasa Arab di bidang Maharah Qiro’ah siswa kelas VII SMP Darul Falah Maron Garung Wonosobo.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁵ Oleh karena itu, diduga hipotesis penelitian ini yaitu :

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* edisi Revisi, cet.ke-13, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) , hlm. 71.

1. Apabila kajian kitab Amsilati di Implementasikan, maka bisa menunjang prestasi belajar bahasa Arab di bidang Maharah Qiro'ah siswa kelas VII SMP Darul Falah Maron Garung Wonosobo.
2. Apabila penggunaan kitab Amsilati ini efektif, maka bisa menunjang prestasi belajar bahasa Arab di bidang Maharah Qiro'ah siswa kelas VII SMP Darul Falah Maron Garung Wonosobo.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui implementasi kajian kitab Amsilati sebagai penunjang prestasi belajar bahasa Arab di bidang Maharah Qiro'ah siswa kelas VII SMP Darul Falah Maron Garung Wonosobo.
2. Untuk mengetahui eektivitas penggunaan kitab Amsilati sebagai penunjang prestasi belajar bahasa Arab di bidang Maharah Qiro'ah siswa kelas VII SMP Darul Falah Maron Garung Wonosobo.

Penelitian ini selain mempunyai tujuan seperti di atas, penulis juga mempunyai tujuan agar penelitian ini bisa membawa manfaat bagi siswa, guru dan sekolah. Penulis juga berharap penelitian ini membuahkan hasil yang baik sehingga bisa membantu terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif.

E. Tinjauan Pustaka

Dari beberapa karya ilmiah yang penulis temukan dalam berbagai macam literatur, yang berguna untuk membandingkan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah :

Pertama, skripsi yang berjudul “ Pembelajaran Qowa’id dengan Menggunakan Metode Amtsilati di Pondok Pesantren Cijantung Ciamis”⁶Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui sistem pembelajaran Qowa’id dengan menggunakan metode Amtsilati di Pondok Pesantren Cijantung Ciamis, dan keefektifan pembelajaran Qowa’id dengan menggunakan metode Amtsilati di Pondok Pesantren tersebut. Perbedaan dengan yang penulis teliti adalah penulis mengimplementasikan Amtsilati sebagai penunjang prestasi belajar bahasa arab siswa kelas VII SMP Darul Falah yaitu dengan menerapkan pelajaran Amtsilati di sekolah.

Kedua, skripsi yang berjudul “ Implementasi Pembelajaran Amtsilati sebagai Metode Praktis Mendalami Al Qur’an dan Membaca Kitab Kuning “ (Analisis Pembelajaran di Pondok Pesantren Al Fajar Babakan Lebaksiu Tegal tahun 2012)⁷. Penelitian tersebut lebih fokus pada proses pembelajaran Amtsilati sebagai metode praktis mendalami Al Qur’an dan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al Fajar dan menganalisis hambatan – hambatan yang di alami selama menerapkan metode Amtsilati tersebut. Sedangkan yang akan diteliti penulis adalah implementasi kajian

⁶Akbar Fuad, “ *Pembelajaran Qowaid dengan Menggunakan Metode Amtsilati di Pondok Pesantren Cijantung Ciamis* “, Skripsi (Yogyakarta; UIN Sunan Kalijaga, 2010).

⁷Idah Mufidah, “ *Implementasi Pembelajaran Amtsilati Sebagai Metode Praktis Mendalami Al Qur’an dan Membaca Kitab Kuning*”, (Analisis Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Al Fajar Babakan Lebaksiu Tegal tahun 2012). Skripsi (Yogyakarta ; UIN Sunan Kalijaga, 2012).

kitab Amsilati sebagai penunjang prestasi belajar bahasa arab secara umum dan dalam bidang maharah Qiro'ah secara khusus.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Kelas XII di SMK Syubbanul Waton Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014”⁸ dengan penyusun Maria Ulfa tahun 2013. Penelitian ini lebih terfokus pada pembelajaran kitab kuning dan mencari faktor pendukung dan penghambatnya serta mencari solusi untuk mengatasi faktor penghambat, berbeda dengan yang akan diteliti oleh penulis, dalam hal ini peneliti mencoba meneliti Implementasi kajian kitab Amsilati sebagai penunjang prestasi belajar bahasa Arab khususnya dalam bidang Maharah Qiro'ah.

Keempat, skripsi yang berjudul “ Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Tahfidz MTs YAPPI Pakem Sleman Yogyakarta Ditinjau Dari Perspektif Teori Behaviorisme”⁹ dengan penyusun Husna Rosyidah tahun 2015 yang menjelaskan tentang menghafal Al-Qur'an sebagai pengaruh bagi prestasi belajar bahasa Arab yang ditinjau dari perspektif teori Behaviorisme. Perbedaan dengan yang penulis teliti yaitu penulis mencoba melihat pengaruh prestasi belajar bahasa arab siswa dengan mengimplementasikan Kajian kitab Amsilati.

Dengan demikian, dari keempat judul skripsi diatas, maka jelaslah bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis berbeda dengan penelitian

⁸Maria Ulfa “*Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Kelas XII Di SMK Syubbanul Wathon Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014*” (Salatiga: STAIN, 2013)

⁹Husna Rosidah, “ *Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Tahfidz MTs YAPPI Pakem Sleman Yogyakarta Ditinjau Dari Perspektif Teori Behaviorisme*”, tahun 2015.

sebelumnya. Meskipun terdapat skripsi yang mirip dengan judul peneliti, bisa dipastikan lokasi penelitian yang sudah ada berbeda dengan lokasi yang penulis lakukan.

F. Landasan Teori

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam *oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*”, (Penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).¹⁰

Berdasarkan definisi implementasi tersebut ialah penerapan kitab Amtsilati sebagai metode atau cara mudah belajar ilmu Nahwu Sarf yang bertujuan untuk mempermudah siswa belajar ilmu nahwu sehingga bisa cepat menguasai bahasa Arab.

2. Kajian Kitab Amtsilati

Kajian adalah mengkaji atau mempelajari tentang sesuatu hal yang ingin diketahui secara mendalam.¹¹

Kitab Amtsilati adalah buku ajar yang digunakan sebagai metode cepat dan mudah untuk mempelajari Al Qur'an, Hadits dan kitab – kitab salaf atau kitab kuning.

¹⁰*Ibid.* Hlm.93

¹¹W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 508

Dan Kajian Kitab Amtsilati yang di maksud penulis adalah mempelajari satu ilmu untuk mendukung ilmu yang lain, yaitu ilmu nahwu dari kitab Amtsilati guna mempengaruhi prestasi belajar Bahasa Arab siswa dalam kemahiran membaca.

3. Maharah Qiro'ah

Kata Qiro'ah berasal dari kata qoro'a yaqro'u qiro'atan yang artinya membaca, bacaan. Secara bahasa kata ini berasal dari ayat pertama dari wahyu Al Qur'an yakni "iqro'" kata iqro' dalam ayat tersebut adalah *fiil amr* mengandung arti perintah untuk membaca.

Maharah Qiro'ah adalah suatu kemahiran dalam membaca buku atau kitab berbahasa arab yg didalamnya tidakterdapat syakal atau harokat pada tulisan didalam kitab tersebut, sehingga yg membacanya harus mempunyai kemahiran membaca atau Maharoh Qiro'ah.

Untuk bisa membaca kitab yang tidak terdapat harokat tentu juga harus mempunyai kemahiran dalam bidang ilmu alat atau ilmu nahwu agar bisa membaca kitab tersebut dengan tepat dan benar.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian satu faktor dua sample. Dua sample yang dimaksud adalah kelas yang menggunakan metode Amtsilati atau disebut kelas eksperimen dan kelas yang tidak menggunakan metode Amstilati disebut kelas kontrol.

Sedangkan desain eksperiment yang dipakai dalam penelitian ini adalah desain *pretest-posttes control group desain*¹² yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1

Format Pre test-Post test Control Group Desain

Kelompok	Pre Test	Treatment	Post Test
Eksperimen Group	O ₁	X	O ₂
Kontrol Group	O ₁	-	O ₂

2. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil dan melihat suatu peristiwa yang terjadi guna memperoleh gambaran umum keadaan unsur – unsur yang diteliti.¹³

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung, yaitu dengan terjun langsung kelapangan dan ikut serta didalamnya. Metode ini digunakan penulis untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan materi penelitian.

b. Interview (Wawancara)

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh

¹² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 118.

¹³M. Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 59.

pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara atau orang yang di wawancarai (interviewee)¹⁴

Metode ini penulis gunakan untuk mencari data tentang gambaran umum SMP Darul Falah Maron Garung Wonosobo yang berkaitan dengan letak geografisnya, sejarah dan perkembangannya, keadaan guru dan karyawan, keadan siswa serta keadaan sarana dan prasarananya. Selain itu metode ini ditempuh untuk mencari data yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, yaitu tentang penggunaan metode pengajaran. Sedangkan sebagai sumber datanya dalam hal ini adalah Kepala Sekolah, Tata Usaha dan Guru sebagai tenaga pengajar.

c. Tes

Tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁵

Metode tes ini peneliti gunakan untuk mengetahui sejauh mana implementasi kajian Kitab Amsilati sebagai penunjang prestasi belajar siswa kelas VII SMP Darul Falach Maron Garung Wonosobo di bidang Maharah Qiro'ah.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah metode yang digunakan peneliti untuk menyelidiki benda – benda tertulis seperti buku – buku, majalah, dokumen, peraturan – peraturan, notulen rapat,

¹⁴*Ibid*, hal, 145

¹⁵Dr. Drs. Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2010), hlm. 103

catatan harian dan sebagainya.¹⁶ Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data – data dan informasi serta pengetahuan kepustakaan yang berkaitan dengan materi penelitian.

3. Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas, yaitu Implementasi Kajian Kitab Amstilati dalam pembelajaran maharoh qira'ah.
- b. Variabel terikat, yaitu Kemampuan Maharah qira'ah siswa dengan implementasi kajian kitab amstilati.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang fokus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹⁷

Untuk menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari sampel digunakan *Analisis Deskriptif Kuantitatif* dengan menggunakan perhitungan statistik analisis dengan rumus t “Tes”¹⁸ sebagai berikut:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 149.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 335

¹⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 284-285.

Keterangan:

t = tes observasi

M_1 = mean variabel I

M_2 = mean variabel II

SE_{M1-M2} = standar error perbedaan mean dua kelompok

Dari nilai t_o ($t_{observasi}$) yang diperoleh dari hasil perhitungan di atas, selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan tabel nilai "t" (tabel harga kritik "t") dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika t_o lebih besar dari pada harga kritik "t" yang tercantum dalam tabel (diberi lambang t_{tabel}), maka Hipotesis yang mengatakan "adanya perbedaan mean dari ke dua kelompok", **disetujui**, berarti terdapat perbedaan yang signifikan diantara kedua kelompok tersebut.
- b. Jika t_o lebih kecil dari pada harga kritik "t" yang tercantum dalam tabel (diberi lambang t_{tabel}), maka Hipotesis Nihil (H_o) yang mengatakan "tidak adanya perbedaan mean dari ke dua kelompok tersebut", **ditolak**, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara kedua kelompok tersebut.

Dalam menganalisa data peneliti menggunakan prosedur sebagai berikut:

a. Mengumpulkan data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi, interview, tes dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan reduksi data yaitu menganalisis data dan memilah serta memilih data – data pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.

c. Menyajikan Data

Setelah melakukan reduksi data maka data yang terkumpul menjadi lebih fokus, yaitu implementasi kajian Kitab Amsilati sebagai penunjang prestasi belajar bahasa Arab. Selanjutnya data – data tersebut disajikan dalam bentuk tulisan dan angka yang menggambarkan isi dari proposal ini.

d. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan tahap yang terakhir setelah semua data terkumpul, direduksi dan disajikan dengan teratur dan rapi. Langkah selanjutnya adalah mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, kesimpulan yang semestinya dapat diuji kebenarannya sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan keseluruhan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum mengenai SMP Darul Falah Maron Garung Wonosobo yang meliputi sejarah singkat, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswanya serta sarana dan prasaranya.

Bab ketiga berisi tentang uraian hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi kajian kitab amtsilati sebagai penunjang prestasi belajar siswa kelas VII SMP Darul Falah Maron Garung Wonosobo di bidang Maharah Qiroah.

Bab keempat merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan, saran dan penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memaparkan seluruh data hasil penelitian dengan menggunakan analisis kuantitatif, maka penyusun dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Implementasi kajian kitab Amsilati menggunakan pendekatan komunikatif, pendekatan ini bertujuan agar peserta didik memiliki kompetensi komunikatif yaitu kemampuan menggunakan sistem bahasa secara efektif dan benar. Dalam pembelajaran Amsilati dengan pendekatan komunikatif penguasaan makna sangat penting sehingga isi pelajaran disajikan dalam konteks sementara struktur bahasa diajarkan terintegrasi dalam pengajaran keterampilan berbahasa Arab.
2. Implementasi kajian kitab Amsilati bisa diaplikasikan di SMP Darul Falah Maron Garung Wonosobo karena dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa kajian kitab Amsilati berpengaruh pada prestasi belajar bahasa Arab siswa terutama dibidang Maharah Qiro'ah.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil pre-test kemampuan qira'ah antara siswa kelompok eksperimen dan kontrol.

4. Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil post test kemampuan qira'ah kelompok eksperimen.
5. Dengan melihat hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi kajian Kitab Amtsilati dapat membantu siswa kelas VII B SMP Darul Falah Maron Garung Wonosobo sebagai penunjang prestasi bahasa Arab di bidang maharah qiroah dan terbukti adanya perbedaan yang signifikan antara pembelajaran qira'ah menggunakan Kitab Amtsilati dengan pembelajaran qira'ah tanpa kajian Kitab Amtsilati.

Dengan melihat seluruh hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa kajian kitab Amtsilati dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan qira'ah pada siswa kelas VII SMP Darul Falah Maron Garung Wonosobo, dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam memilih metode pembelajaran qira'ah.

Namun demikian hasil penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan. Dalam penelitian ini hanya meneliti dari aspek kognitif, sedangkan aspek afektif, psikologis dan aspek eksternal lainnya belum bisa diteliti karena peneliti dibatasi oleh waktu.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas menunjukkan bahwa kajian kitab Amtsilati dapat meningkatkan kemampuan dalam belajar bahasa Arab khususnya di bidang maharah qiroah bagi siswa kelas VII SMP Darul Falah Maron Garung Wonosobo, maka saya sebagai penyusun menyarankan bagi sekolah untuk menerapkan metode kajian kitab

Amtsilati ini dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa akan tetapi metode ini bukanlah satu-satunya metode yang harus diterapkan dalam pembelajaran yang bisa mendukung keterampilan bahasa Arab. Hendaknya guru senantiasa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, santai tapi pasti karena metode ini menuntut adanya minat dan ketertarikan siswa untuk memahaminya.

Bagi lembaga pendidikan, metode ini memberikan peluang untuk mengekspresikan diri bagi siswa baik sebagai individu maupun kelompok, maka dalam pelaksanaannya lembaga pendidikan harus senantiasa memfasilitasi siswa dalam mengekspresikan diri mereka.

Dan bagi mahasiswa agar dapat melakukan penelitian-penelitian lanjutan untuk mengembangkan metode ini, karena penelitian ini hanya pada aspek kognitif.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji dan syukur yang tak terhingga saya panjatkan kepada Allah SWT Tuhan semesta alam, karena hanya dengan rahmat dan karunia-Nyalah skripsi ini dapat terselesaikan.

Meskipun saya telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada untuk menyajikan skripsi ini sebaik-baiknya, namun skripsi ini masih saja ditemui berbagai macam kekurangan dan kelemahan. Karenaitu, betapapun pahit untuk dirasakan, kritik dan saran dari siapa saja yang membaca skripsi ini sangat dinantikan demi meningkatkan pengetahuan saya.

Akhirnya semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan saya senantiasa terus istiqamah untuk terus belajar dan belajar.

